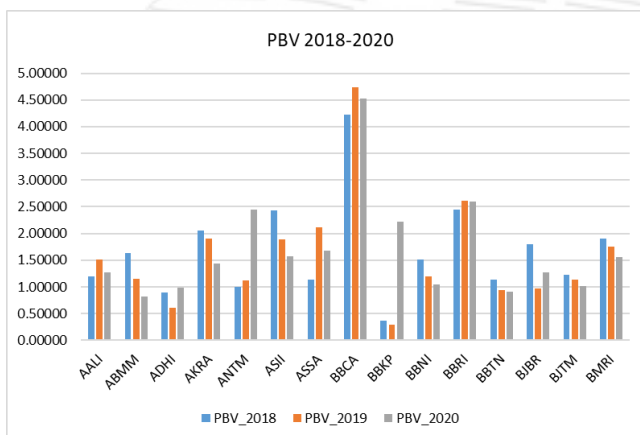


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, emiten di pasar modal menganggap mutu perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dicapai dan ditingkatkan karena semakin positif nilai suatu perusahaan akan mempengaruhi persepsi investor dan pemegang saham. Dalam proses mencapai tujuan jangka panjang, nilai-nilai yang terdapat pada perusahaan dapat mempersatukan proses, sistem dan strategi, nilai perusahaan juga dapat tercermin dari visi dan misi perusahaan, citra perusahaan dimata publik. Harga saham yang bersaing dipasar modal berperan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dimana semakin meningkatnya harga saham akan diikuti dengan nilai perusahaan yang akan semakin melunjak pula, meningkatnya harga saham juga akan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Berikut pertumbuhan nilai perusahaan dari beberapa perusahaan di Indonesia:



**Gambar 1.1 Grafik PBV**

*Sumber: Hasil Olah Data (2021)*

Grafik PBV diatas menunjukkan nilai perusahaan yang beragam namun pada tahun 2020 cenderung mengalami penyusutan dan hal ini bisa dikarenakan adanya fenomena saham yang terjadi pada tahun 2020, seperti artikel yang diunggah katadata.co.id perdagangan pasar modal mengalami peristiwa indeks harga saham gabungan yang sepanjang tahun 2020 cenderung sering menurun terutama pada tiga semester pertama, penurunan IHSG ini mengharuskan Bursa Efek Indonesia mengambil kebijakan untuk menghentikan perdagangan sebanyak tujuh kali selama tiga puluh menit dalam satu tahun ini karena indeks beberapa kali turun mencapai 5%. Alasan penurunan indeks dituturkan oleh OJK yaitu penyusutan ini dikarenakan pandemi virus corona, perang harga minyak dan beberapa faktor lainnya (money.kompas.com), tentu saja naik turunnya harga saham ini akan mempengaruhi mutu atau nilai dari perusahaan pada saat itu.

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu alat yang seringkali diperbincangkan dan begitu banyak peristiwa mengenai isu ini seperti yang dialami Waskita Karya yang lima para mantan petinggi menjadi tersangka, kelimanya mengaku melakukan korupsi pekerjaan subkontraktor fiktif pada beberapa proyek yang dilaksanakan PT Waskita Karya sehingga mengakibatkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 202,29 miliar (nasional.kompas.com). Kemudian melalui adanya kasus ini, ketua KPK Firli Bahuri menghimbau seluruh BUMN dan pelaku bisnis lainnya untuk menerapkan prinsip *corporate governance* dengan baik, beliau mengungkapkan prinsip GCG perlu diterapkan agar terhindar sekaligus mencegah terjadinya praktek-praktek korupsi terhadap proyek perusahaan seperti yang dialami WSKT, Firli juga mengatakan pentingnya

pengawasan dan ketegasan yang kuat terhadap proyek-proyek yang dikerjakan terutama proyek untuk kepentingan publik. Isu ini juga berdampak pada perdagangan saham di bursa efek yaitu harga saham WSKT yang merosot 2,74% pada 24 Juli 2020 lalu selain itu kasus ini juga turut mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan konstruksi dan infrastruktur BUMN.

Mekanisme yang dipercaya dapat mendukung meningkatnya nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan walaupun kinerja keuangan memiliki pengaruh yang besar juga akan seluruh aspek dalam suatu industri akan tetapi pada penelitian ini akan membahas aspek atau faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan nilai suatu perusahaan. Pertama adalah penerapan *corporate governance* yang menjadi salah satu usaha perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan manajemen yang baik bagi perusahaan, bagi perusahaan terbuka harga yang dipublikasikan di pasar modal merupakan hasil keputusan dari manajemen dan bagi para calon investor yang melihat harga tersebut juga akan mempertimbangkan keputusannya melalui melihat informasi keuangan maupun informasi non-finansial dari perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa efek. Penentuan harga saham ini dapat menimbulkan *agency problem* karena seringkali ditemukan terjadinya kepentingan atau keinginan para manajer bisa memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang diinginkan *shareholder* dan untuk mengatasi permasalahan suatu entitas perlu diatur melalui prinsip-prinsip tata kelola perusahaan agar konflik antara manajemen dengan pemegang saham bisa terminimalisir. Penelitian sebelumnya memang sudah cukup banyak membahas mengenai aspek apa saja atau faktor yang mungkin memberikan dampak pada

nilai perusahaan, elemen-elemen yang pada umumnya dipakai adalah seperti kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, *tax avoidance*, laporan keberlanjutan dan sebagainya, namun memiliki hasil penelitian yang sangat bervariasi seperti yang terjadi pada mekanisme *corporate governance* seringkali menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada studi terdahulu. Nilai suatu perusahaan dapat terpengaruh oleh struktur pengelolaan perusahaan sehingga perusahaan perlu meningkatkan pengawasan yang lebih efektif dan efisien agar *value* dari perusahaan juga bisa semakin baik (Mappadang, 2019), komponen-komponen dalam *corporate governance* dipercaya dapat menaikkan nilai perusahaan dengan pengendalian yang kuat dilakukan kepemilikan institusional dapat mengurangi permasalahan agensi sehingga dalam pemutusan harga pasar perusahaan bisa meningkat pula (Candradewi, 2019) dan selain itu penggunaan komponen seperti keberadaan komisaris independen dan para pemilik manajerial juga memberikan pengaruh pada nilai perusahaan (Alfinur, 2016). Ketiga penelitian menjadi bukti empiris bahwa tata kelola perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui kualitas perusahaan yang ditunjukkan dari harga sahamnya dan nilai buku. Pengujian akan kedua variabel ini tidaklah selalu sama dan konsisten penelitian lain membuktikan bahwa tata kelola yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan institusional belum dapat dijadikan mekanisme yang mampu mendorong naiknya nilai saham (Kartikasari et al., 2019) hasil penelitian ini juga dukung oleh Sunardi (2020) dan Astrinika (2018).

Selama bertahun-tahun perusahaan begitu fokus menyajikan informasi keuangan yang baik, namun dalam penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa

informasi keuangan tidak cukup baik untuk menjelaskan nilai pasar ekuitas namun informasi non-keuangan seperti laporan keberlanjutan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap relevansi nilai (Rahman et al., 2020). Salah satu fenomena seputar nilai perusahaan yang jarang dibahas adalah pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* seperti beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pelaporan keberlanjutan berpengaruh pada pergerakan nilai suatu perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat secara perlahan-lahan apabila perusahaan mengamati proporsi antara elemen ekonomi, elemen sosial dan elemen lingkungan (Latifah & Luhur, 2017), penelitian terbaru mengenai isu keberlanjutan menunjukkan hasil yang serupa yaitu bertambah dan berkurangnya nilai dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pelaporan keberlanjutan yang diungkapkan secara terpisah dan juga yang ada *dalam annual report*, pengungkapan yang terkait isu ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat meningkatkan nilai sehingga mampu mencerminkan tingkat transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas suatu perusahaan dimata *stakeholder* dan penanam modal (Pujiningsih, 2020).

Fenomena mengenai laporan keberlanjutan terkini yang dilansir oleh media Indonesia yakni Oktober 2020 lalu Indonesia mendapatkan kepercayaan publik karena telah meraih peringkat tertinggi perihal keterbukaan informasi *sustainable report*, penilaian ini berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh GlobeScan dan Global Reporting Initiative (GRI) pencapaian ini mendorong meningkatnya kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia yang pada tahun 2016 hanya sebesar 79% menjadi 80%. Berdasarkan informasi terkini

membuktikan juga bahwa semakin banyak perusahaan yang menaati kebijakan mengenai pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 /POJK.03/2017. GRI Standards memungkinkan setiap organisasi untuk memahami dan melaporkan dampak pelaporan keberlanjutan terhadap ekonomi, lingkungan dan manusia dengan cara yang sepadan dan kredibel sehingga dapat meningkatkan transparansi perusahaan atas kontribusi entitas terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan juga dapat memberikan manfaat bukan hanya pada pelapor namun standar ini sangat relevan bagi para stakeholders (termasuk investor), pembuat kebijakan, pasar modal, dan masyarakat.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan GRI Standards sebagai proksi dari pengungkapan *sustainability report* karena berdasarkan pencarian penulis sedikit ditemukan studi tahun-tahun sebelumnya yang menggunakan GRI Standards sebagai indikator pengukuran dari pengungkapan *sustainability report*, pada umumnya para peneliti mengukur kinerja keberlanjutan mengacu pada GRI G4 akan tetapi dalam beberapa tahun belakangan ini sejumlah perusahaan di Indonesia menerapkan GRI Standards sebagai pedoman keberlanjutan mereka. Melalui informasi dan fenomena yang telah diselidiki penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana penggunaan serta pengungkapan indikator GRI Standards akan mempengaruhi nilai perusahaan, berdasarkan survei ditemukan sejumlah emiten yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* yang sudah menerapkan GRI Standards sebagai standar pelaporan keberlanjutan dan dengan adanya penelitian ini, peneliti lain juga dapat membandingkan pedoman



keberlanjutan manakah yang lebih kompatibel dengan emiten yang bersaing di Indonesia. Kinerja keberlanjutan perusahaan yang baik dipercaya dapat memediasi hubungan positif antara pengelolaan perusahaan dengan performa perusahaan, sehingga perusahaan yang menginvestasikan kinerjanya pada kedua aspek non keuangan ini akan menciptakan nilai yang jangka panjang (Munir et al., 2019), namun menurut beberapa peneliti lainnya yang menemukan hal yang sebaliknya yaitu pengungkapan *sustainability reporting* tidak secara signifikan berdampak pada nilai perusahaan dan tidak sepenuhnya bisa dijadikan alat penilaian para *stakeholder* dalam berinvestasi (Pratami & Jamil, 2021), penemuan ini membuktikan hasil yang serupa dengan karya yang ditulis Rusyda & Priantinah (2018). Dari penguraian diatas penulis ingin memperdalam isu ini dengan melakukan penelitian dengan judul serupa.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Latar belakang yang telah dijabarkan diatas memicu timbulnya perumusan masalah, oleh karena itu penulis membentuk rumusan masalah penelitian seperti dibawah ini:

1. Apakah dewan komisaris independen dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Memberikan bukti empiris apakah dewan komisaris independen dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Memberikan bukti empiris apakah kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Memberikan bukti empiris apakah pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian akan ada hasil yang ingin dicapai begitu juga dengan penelitian ini dan berikut manfaat yang bisa didapatkan melalui hasil penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh yang diberikan kepada nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* & mekanisme *corporate governance* dan alasan fenomena ini dapat memberikan pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

2. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Sebagai bentuk bahan penilaian dalam pengambilan keputusan bagi para pembeli saham untuk memutuskan dimana mereka akan menanamkan kekayaannya melalui pemantauan akan faktor yang dapat



memberi dampak pada nilai perusahaan, hasil penelitian ini juga berlaku untuk membantu para pemegang saham agar berhati-hati dalam memutuskan dalam membeli saham perusahaan di bursa efek.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mendukung pengembangan ilmu akuntansi dan diharapkan peneliti yang akan membahas fenomena ini dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi yang mendukung.

## 1.5 Batasan Masalah

Mengacu pada permasalahan studi yang dipertanyakan diatas, studi pengujian ini memerlukan batasan agar tidak membahas terlalu jauh maka itu penulis memutuskan memakai dua mekanisme umum pada *corporate governance* yaitu dewan komisaris dan kemitraan institusional sebagai proksi variabel yang mewakili mekanisme *corporate governance*. Sedangkan untuk *sustainability reporting* menggunakan *GRI Standards 2016* dan *GRI G4* sebagai proksi dari variabel ini. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen akan diproksikan dengan *Price to Book Value*, terakhir untuk membatasi faktor luar yang dapat mengganggu pengaruh variabel bebas, penulis memutuskan untuk memakai variabel pengendali yang dimana peran pengendali ini akan memakai ukuran perusahaan dengan aktiva yang akan dilog natural. Pemilihan serta pengambilan populasi dan sampel bersumber dari perusahaan segala macam industri dan sahamnya diperdagangkan (tercatat) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga tahun 2020 yang juga membuat laporan tahunan perusahaan juga

melaporkan keberlanjutannya selama tahun penelitian sebagai sampel yang akan diteliti.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Menjelaskan komponen dari masing-masing bab dan sub-bab, juga hal-hal yang dikaji pada setiap bab dari penelitian ini akan membahas mengenai akibat turun dan naiknya nilai perusahaan dilihat dari tata kelola dan kinerja keberlanjutannya.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini akan mendiskusikan mengenai apa yang melatarbelakangi masalah dari penelitian, rumusan masalah yang muncul, tujuan penelitian, manfaat yang diambil dari penelitian ini, pembatasan masalah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penelitian berlandaskan teori dan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas pada bagian dua ini, kajian literatur yang telah peneliti sebelumnya temukan sehingga membentuk kerangka pemikiran penulis yang kemudian timbul dugaan-dugaan atau hipotesis yang akan diuji.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian yang akan mengulik metode penelitian mulai dari populasi dan sampel yang didalamnya berisi persyaratan sampel yang ingin

diteliti, sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas pengujian yang akan dipakai untuk menguji model regresi dan pengujian hipotesis yang mencangkung analisis statistik deskriptik, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Terakhir adalah pengujian hipotesis untuk menyimpulkan hasil penelitian yang mencangkup uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji parameter individual.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini akan membahas ringkasan hasil atau simpulan dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dna keterbatasan & saran peneliti